

PENGARUH HARGA SAHAM, RETURN ON ASSET (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021)

Topik Gunawan¹, Andy Lasmana², Maria Magdalena Melani³
topik.gunawan24@gmail.com¹, andy.lasmana@unida.ac.id²,
maria.magdalena@unida.ac.id³
Universitas Djuanda Bogor

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan kontribusi Harga Saham, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan regresi. Hasil penelitian menunjukkan variabel Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat kontribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 61,2% dan sisanya 38,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Harga Saham, Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE), Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Corporate value is a condition that has been achieved by a company as an illustration of public trust in the company after going through a process of activity for several years, namely since the company was founded until now. This study aims to determine the influence and contribution of stock prices, Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) partially to the value of pharmaceutical companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Data analysis used quantitative descriptive data analysis with the regression approach method. The results of the study show that the variables of stock price, return on assets, and return on equity simultaneously affect firm value. The level of contribution of variable x to variable y is 61.2% and the remaining 38.8% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: Stock Prices, Return On Assets (ROA), And Return On Equity (ROE) On Firm Value.

PENDAHULUAN

Sektor industri farmasi menurut Komite Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GP Farmasi) mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri farmasi nasional mengalami perlambatan, dalam kurun dua tahun terakhir yaitu 2016 – 2017 tidak mencapai 5%, GP Farmasi menyebutkan bahwa penurunan ini dampak dari implementasi BPJS Kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Hal ini karena Pemerintah melalui Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP) telah memasang harga serendah – rendahnya untuk obat – obatan yang dimasukkan dalam e-katalog BPJS Kesehatan.

Sejumlah perusahaan farmasi nasional mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis, seperti yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk, yang mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015 – 2016 mencapai 14,7 %, sementara pada tahun 2016 – 2017 pertumbuhan penjualan perusahaan hanya sekitar 4,5 %, begitu juga yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk, yang mengalami kondisi serupa pada

periode 2015 – 2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36 % dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan pertumbuhan menjadi 17,18 %. Dengan kondisi seperti itu perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tetap dilihat baik oleh para stakholder-nya (Kompas.com, 2022).

Pada tahun 2021 industri farmasi mengalami pertumbuhan sebesar 10,81 %, hal ini dampak dari terjadinya wabah pandemi COVID-19 yang terjadi hampir diseluruh penjuru dunia, pertumbuhan ini terjadi berkat kerjasama antara pelaku farmasi dan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan obat – obatan untuk masyarakat luas, pada masa pandemi ini masyarakat cenderung mementingkan kondisi kesehatan agar terhindar dari wabah ini, hal ini membuat permintaan obat- obatan meningkat, menurut GP Farmasi nilai total penjualan yang dicatatkan industri farmasi mencapai 90 - 95 triliun selama periode 2021, pertumbuhan ini diperkirakan akan terus berlanjut ditahun 2022, (Antaraneews, 2022).

Dari dua fenomena diatas tentunya akan ada dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan – perusahaan tersebut, terutama pandangan para investor terhadap nilai perusahaan, umumnya nilai perusahaan menjadi pertimbangan penting bagi investor sebelum melakukan penanaman modalnya. Nilai perusahaan menggambarkan yang terjadi pada kondisi perusahaan, nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai saat ini. (Noerirawan, 2012).

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan diantaranya adalah Harga Saham, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Harga Saham harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. (Jogiyanto, 2016:8). Semakin tinggi harga saham maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka dapat diartikan kinerja perusahaan tidak baik, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yaitu suatu rasio keuangan untuk mengukur efektivitas manajemen yang mencerminkan pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan. (Sugiono dan Untung, 2017), dua rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan maupun investor yang pertama Return On Asset (ROA) yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan laba dari total aset yang digunakan, nilai Return On Asset (ROA) yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat baik dalam menggunakan aset yang digunakan, yang kedua Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham, semakin tinggi nilai Return On Equity (ROE) maka semakin tinggi pula nilai perusahaan hal ini tentunya menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2020) bawah secara simultan dan parsial Return On Equity (ROE) dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Ali (2021) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas serta penelitian

terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Saham, Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021”.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Harga Saham, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Harga Saham, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Harga Saham, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Objek dan lokasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sentra informasi perusahaan go public yang diakses melalui website resmi perusahaan bersangkutan yaitu stockbit, idx.co.id dan sahamok.net serta beberapa situs yang relevan, periode pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah lima tahun yaitu 2017 – 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021. Terdapat 7 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS Vesi 25. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	33	183	4300	1776,52	1092,047
ROA	33	-0,07	31,00	10,0527	7,03944
ROE	33	-0,22	36,30	11,6627	9,09285
Nilai Perusahaan	33	0,87	8,47	3,2718	2,16538
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Output Pengolahan Data dengan SPSS V 25, Data diolah 2022

Hasil analisis pada Tabel di atas, terdapat 33 sampel (N) pada setiap variabel yang diteliti, kesimpulan dari keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Harga Saham

Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 183 terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk di tahun 2017, nilai maximum 4300 yang dicapai oleh PT. Merc Indonesia Tbk pada tahun 2017, adapun nilai mean atau rata – rata sebesar 1776,52 dan standar deviation sebesar 1092,047.

b. Return On Asset (ROA)

Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,07 yang

terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2019, nilai maximum 31,00 dicapai oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021, adapun nilai mean atau rata – rata sebesar 10,0527 dan standar deviation 7,03944.

c. Return On Equity (ROE)

Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum -0,22 yang terjadi pada PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019, nilai maximum 36,30 dicapai oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021, adapun nilai mean atau rata –rata sebesar 11,6627 dan standar deviation 9,09285.

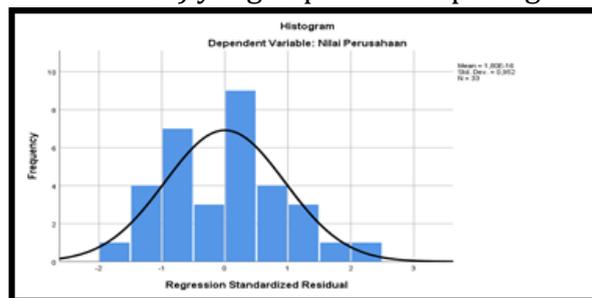
d. Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum 0,87 yang terjadi pada PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2019, nilai maximum sebesar 8,47 dicapai oleh Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk yang terjadi pada tahun 2021, adapun nilai mean atau rata – rata sebesar 3,2718 dan standar deviation 2,16538.

Uji Asumsi Klasik

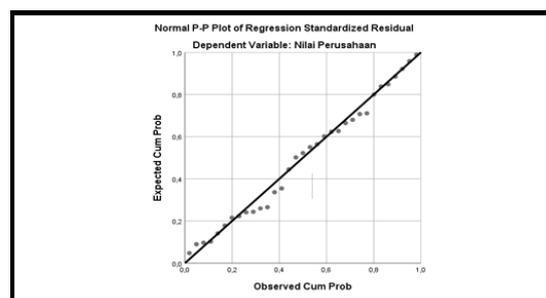
1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dari model regresi, jika residual berdistribusi normal maka model dapat dianalisis dengan analisis regresi, namun jika residual tidak berdistribusi normal maka model tersebut tidak dapat dianalisis dengan analisis regresi. Uji yang dilakukan dengan uji analisis grafik (Histogram dan Normal P-P Plot) yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022

Hasil uji normalitas pada grafik histogram menghasilkan bentuk kurva menyinggung yang artinya data berdistribusi normal. Pada grafik normal p-p plot terlihat titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal, berdasarkan kedua grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak digunakan untuk penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indepen. Dalam dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, namun sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas.
- Berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor), jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	0,686	0,490			
Harga Saham	0,001	0,000	0,253	0,542	1,844
ROA	0,012	0,068	0,039	0,271	3,686
ROE	0,135	0,050	0,567	0,308	3,244

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

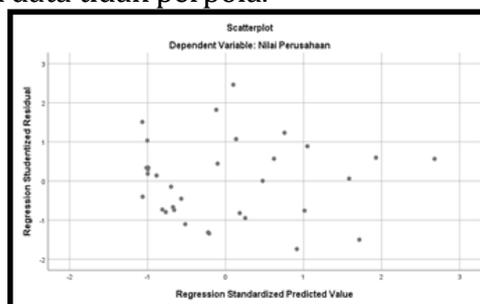
Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25,2022

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai tolerance sebesar 0,542 dan nilai VIF sebesar 1,844. Variabel ROA memiliki nilai tolerance sebesar 0,271 dan nilai VIF sebesar 3,686. Dan Variabel ROE memiliki nilai tolerance sebesar 0,308 dengan nilai VIF sebesar 3,244. Seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas yang berarti bahwa data layak digunakan untuk penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode scatterplots regression. Metode ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Cara pengambilan keputusan sebaga berikut:

- Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- Titik –titik tidak mengumpul di atas atau di bawah
- Penyebaran titik –titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit kembali dan melebar kembali.
- Penyebaran titik – titik data tidak berpola.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022

Berdasarkan gambar 3. di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, selain itu juga titik-titik tersebar di

atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y . Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, maka dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,782 ^a	0,612	0,571	1,41764	1,776

a. Predictors: (Constant), ROE, Harga Saham, ROA

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,776. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) berjumlah 33 dan variabel independent 3 (k=3), sehingga diperoleh dL sebesar 1,257 dan nilai dU sebesar 1,651. Nilai dU sebesar 1,651 lebih kecil dari dw sebesar 1,776 dan lebih kecil dari 4-dU (4-1,651) sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,651 < 1,776 < 2,349$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017, 105) menyatakan bahwa: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu perumusan jawaban sementara mengenai suatu maslaah yang dibuat untuk menjelaskan dan juga dapat mengarahkan penyelidikan maupun penelitian selanjutnya.

1. Uji F

Kemudian untuk menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2015). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan Harga Saham, ROA, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria yang ditentukan dalam uji F ini yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Harga Saham, Return On Asset, Return On Equity tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Harga Saham, Return On Asset, Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,763	3	30,588	15,220	0,000 ^b
	Residual	58,281	29	2,010		
	Total	150,044	32			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), ROE, Harga Saham, ROA

Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 sehingga ditentukan $df_1 = k - 1 (3 - 1 = 2)$ sedangkan $df_2 = n - k (33 - 3 = 30)$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,92. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian dengan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,220, sedangkan F_{tabel} 2,92. Jika F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} ($15,220 > 2,92$) dengan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) hasil ini dapat disimpulkan bahwa Harga Saham, *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji t

Uji t disebut juga sebagai uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel X terhadap variabel Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bentuk pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya Harga Saham tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ho : $\beta_1 = 0$, artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Pengujian ini dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikansi 5% dengan keputusan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 (33 - 3 - 1 = 29)$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69913. hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,686	0,490		1,398	0,173
	Harga Saham	0,001	0,000	0,253	1,612	0,118
	ROA	0,012	0,068	0,039	0,174	0,863
	ROE	0,135	0,050	0,567	2,719	0,011

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji t Variabel Harg Saham

Hasil uji t dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel Harga Saham 1,612 dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,612 < 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,118 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian variabel Harga Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Variabel Return On Asset

Hasil uji t variabel *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,174 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,699. Hasil diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,174 < 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,863 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

c. Uji t Variabel Return On Equity

Hasil uji t variabel *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,719 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,699. Hasil diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,719 > 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kontribusi variabel Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, kemudian dikaitkan dengan 100% ($r^2 \times 100$) atau bisa dengan langsung melihat nilai R Square. Hasil dari analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,782 ^a	0,612	0,571	1,41764	1,776

a. Predictors: (Constant), ROE, Harga Saham, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Output Pengolahan data SPSS V 25, 2022.

Berdasarkan tabel 6. di atas, angka R² (R Square) sebesar 0,612 atau (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan farmasi sebesar 61,2% dan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji simultan di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar

0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 15,220 dan F_{tabel} sebesar 2,92 yang berarti lebih besar dari F_{tabel} ($15,220 > 2,92$) berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,612 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Harga Saham, Return On Asset, Return On Equity) terhadap variabel Y (Harga Saham) sebesar 61,2% sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil ini didukung penelitian Triagustina (2015) dalam penelitian Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan kesimpulan bahwa secara simultan Return On Asset dan Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Deny Kurnia (2019) dalam penelitian profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Harga Saham secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} untuk variabel Harga Saham 1,612 dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,699. Jika t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,612 < 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,118 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian variabel Harga Saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina Hamidah dan Nana Umdiana (2017) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Return On Asset secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil uji t variabel Return On Asset diperoleh t_{hitung} sebesar 0,174 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,699. Hasil diperoleh bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,174 < 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,863 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak, dengan demikian variabel Return On Asset tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Asset adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang digunakan perusahaan, menurut Tandelilin (2016), Return On Asset adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini Return On Asset bukan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Return On Asset tidak menjamin penentu bahwa nilai perusahaan baik dimata investor, ada faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor untuk menilai perusahaan diantaranya adalah kondisi industri sejenis, kondisi ekonomi, fluktuasi, kondisi bursa, kurs, volume transaksi, kondisi politik dan stabilitas nasional suatu negara, sehingga

variabel Return On Asset pada penelitian secara parsial ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priska Sindakh (2019) dengan judul penelitian pengaruh struktur modal (ROA, ROE, dan DER) terhadap nilai perusahaan, yang menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Return On Equity secara parsial terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah Return On Equity berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t variabel Return On Equity diperoleh thitung sebesar 2,719 dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,699. Hasil diperoleh bahwa thitung > ttabel ($2,719 > 1,699$) dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima, dengan demikian variabel Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:107), Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai Return On Equity maka menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, nilai Return On Equity yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang baik kepada investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lanti Triagustina (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012 yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Pengaruh Harga Saham, Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Farmasi di BEI Periode 2017 – 2021) dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel Harga Saham, Return On Asset, dan Return On Equity secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel yang berpengaruh secara parsial pada penelitian ini adalah Return On Equity sedangkan variabel Harga Saham dan Return On Asset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Tingkat kontribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 61,2% dan sisanya 38,8% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data, pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor agar memperhatikan nilai Return On Equity suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sederhananya Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dari total modal yang digunakan, jika nilai

Return On Equity tinggi maka dapat dipastikan manajemen perusahaan sangat efektif dalam pemakaian modal untuk kegiatan perusahaan, sehingga keuntungan yang didapat investor akan lebih besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti variabel gross profit margin, current ratio, debt to equity, net profit margin, ataupun variabel lainnya yang belum disebutkan dalam penelitian ini, serta menambah jumlah sampel penelitian dan melakukan perluasan populasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H, dan Martono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta,
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 3, Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Ernawati, D dan Dini W. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 04. No. 02. Surabaya.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M.M dan Halim A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hery. (2016). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Jufrizen. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi*. Volume 6 Nomor. 2, Juli 2019. p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968
- Sugioono, A dan Untung, (2017). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono, (2016). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tandelilin, E, (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Kanisius, Yogyakarta.